

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam suatu masyarakat peran elite agama dan elite penguasa cukup berpengaruh dalam kehidupan baik di bidang sosial, ekonomi, maupun politik. Kelompok tersebut antara lain aparat pemerintah dan tokoh masyarakat. Salah satu tokoh masyarakat yang memiliki peran penting dalam bidang politik adalah kyai.³ Dengan demikian kyai memiliki peranan yang sangat urgen dalam keberlangsungan dinamika kehidupan sosial. Peran seorang kyai meliputi peran spiritual (keagamaan), pendidikan, *agen of change* dan sosial budaya serta berperan sebagai figure yang terlibat dalam ranah politik sebagai partisipan, pendukung maupun menjadi aktor dalam berpolitik.⁴

Sehingga tidak heran tatkala tindakan masyarakat sesuai apa yang menjadi ajakan dan arahan kyai, termasuk isu-isu kontestasi pemilihan presiden 2024 mendatang yang kian memanas dan beredar di media sosial manapun. Sebab dalam perspektif Masyarakat kyai atau ulama merupakan orang yang ahli dalam bidang agama, memandang bahwa kyai senantiasa mengamalkan ajaran agama serta derajat yang paling dekat dengan nabi yang kemudian menyampaikan apa yang Rasul dan Allah perintahkan. Dengan demikian

³ M. Dhuha Aniqul Wafa. "*Peran Politik Kyai di Kabupaten Rembang dalam pemilu Tahun 1994-2009*", (2012) *Jurnal*, vol 01, hlm 64

⁴ Turmudzi "*Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan*" Yogyakarta: LKiS. (2003)

Masyarakat secara yakin akan memilih atau mendukung calon sesuai tokoh agama.



Senada dengan salah satu peneliti Populi Center Afrimadona bahwa peran pemuka agama mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam politik, baik itu dalam pemilihan ketua daerah maupun pemilihan presiden.⁵ Menurut Afrimadona, kontribusi tokoh agama dalam mendulang suara untuk pemilu sudah berlangsung sejak dahulu hingga saat ini. Faktor kepemimpinan para pemuka agama kerap kali membuat gerakan yang luar biasa di dalam masyarakat. Afrimadona mengatakan dampak keterlibatan ulama dalam dunia politik yang begitu begitu besar ini merupakan hal yang masih dianggap relevan hingga saat ini. Hal itu dikarenakan kerangka berfikir yang masih terbalut oleh hal-hal yang berbau identitas dan keagamaan masih mendominasi pemikiran rakyat Indonesia.

Dalam urusan sosial-politik, kehadiran Islam sebagai agama memiliki relasi dengan negara. Imam Al-Ghazali dalam karya monumentalnya, *Ihya 'Ulumuddin*, menggambarkan hubungan antara agama dan negara sebagai dua entitas yang saling terkait dan saling membutuhkan. Beliau mengibaratkan agama dan negara seperti dua saudara kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Agama membutuhkan negara untuk menjamin keberlangsungan dan stabilitasnya dalam masyarakat, sementara negara memerlukan agama sebagai landasan moral dan etika yang membimbing kebijakan politik dan pemerintahan. Beliau mengatakan:

⁵ *Antaraneews.com*, "Peran Ulama Cukup Berpengaruh dalam Politik", <https://pemilu.antaraneews.com>, diakses pada hari Minggu, 25 Desember 2023

الملك والدين توأمان، فالدين أصل والسلطان حارس، وما لا أصل له فمهدوم،
وما لا حارس له فضائع

“Negara dan agama adalah saudara kembar. Agama merupakan dasar atau pondasi, sedangkan negara adalah penjaganya. Sesuatu yang tanpa dasar akan runtuh, dan dasar tanpa penjaga akan hilang”

Dengan demikian agama tanpa negara akan tersia-siakan. Karena untuk menegakkan berbagai perintah, anjuran maupun menghindari larangan secara optimal perlu keterlibatan negara. Sebaliknya, negara tanpa agama akan hancur. Sebab agama membakli pemeluknya dengan kelengkapan aturan hidup sesuai posisi masing-masing untuk kemudian dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. Agama merupakan prinsip yang menjadi landasan bagi para pemeluknya untuk melakukan amal terbaik sesuai bidang masing-masing, termasuk para penyelenggara negara dalam menentukan kebijakan yang membawa kemaslahatan bagi warganya.⁶

Dalam hal ini salah satunya adalah Kyai Yusuf Chudlori putra dari K.H Abdurrohman Chudlori. Kyai Yusuf atau akrab disapa dengan Gus Yusuf merupakan kyai ternama dan kharismatik yang aktif dalam berdakwah. Sebagai kyai yang patut diandalkan di era digital ini, dakwahnya senantiasa disiarkan melalui berbagai media sosial seperti facebook, Instagram, dan youtube.⁷ Pada tanggal 23 Desember 2023 dalam akun instagram @gusyusuch terdapat sekitar 169k followers, sedangkan dalam akun youtubanya @gusyusufchchannel

⁶ Muhammad ‘Adnan Al-Afyuniy, “*al-Alaqoh Baina ad-Din wa al-Wathon*” hlm 166-167

⁷ K.H Hamim Jazuli. Tribunnews.com “Gus Yusuf Chudlori Idola Generasi Milenial Nu”, diakses 25 Desember 2023 <https://www.tribunnews.com/tribunners/2020/05/12/gus-yusuf-chudlori-idola-generasi-milenial-nu>

terdapat sekitar 241k Subscribers.⁸ Jumlah tersebut merupakan jumlah yang dikategorikan banyak dan mampu mempengaruhi suara yang menjadi dukungannya serta beliau juga sudah sangat masyhur di semua kalangan serta dakwahnya yang selalu tentang isu-isu yang sedang hangat di kalangan Masyarakat.

Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk meneliti dakwah kyai Yusuf Chudlori sebagai pelengkap dari penelitian yang sebelumnya dengan melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis, menganalisis pesan dakwah kyai Yusuf Chudlori dengan kritis guna menilik makna tersirat dakwah yang disampaikan oleh kyai Yusuf tersebut dengan menggunakan kerangka teori yang dibawakan oleh Teun Van Dijk untuk menganalisis tiga dimensi yaitu analisis teks, kognisi sosial serta menganalisis konteks sosial.

Namun, seorang kyai yang aktif dalam menyuarakan isu-isu kontestasi pemilihan presiden sangat rawan terjerumus dalam politisasi agama maupun politik identitas. Sebagaimana kajian yang dilakukan oleh Fitri Farida bahwa penggunaan dosis agama sebagai instrumen politik untuk memperoleh kekuasaan dalam pemilu marak terjadi akhir-akhir ini. Politisasi agama telah dijadikan sebagai politik hitam yang memanipulasi pemahaman dan pengetahuan seseorang mengenai agama dengan cara propaganda yang bermaksud untuk mempengaruhi agama/kepercayaan dalam upayanya memasukan kepentingan kedalam sebuah agenda politik. Yang dikhawatirkan adalah agama kehilangan nilai-nilai luhurnya saat dikaitkan dengan politik atau

⁸ Observasi pada akun Gus Yusuf Chudlori

di politisasi (dikotori). Penolakan politisasi agama merupakan salah satu bentuk upaya dalam memuliakan agama dan mencegah rusaknya nilai-nilai luhur yang ada dalam sebuah agama serta menjaga keberagaman dan keutuhan bangsa kita.⁹

Sedangkan kajian yang dilakukan oleh Fitri Ramadhani Harahap mengungkapkan bahwa kemajemukan identitas di Indonesia terancam dengan adanya politik identitas yang mengarah kepada penghancuran integritas kehidupan beragama yang telah lama dipertahankan. Politik identitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara membentuk dominasi arus besar untuk sebuah kepentingan kelompok yang memeras dan menyingkirkan kelompok lawan atau kelompok minoritas. Politik identitas yang mendominasi Indonesia saat ini adalah politik identitas keagamaan yang menghadirkan eksklusivisme kelompok mayoritas muslim di Indonesia. Hal ini juga diperkeruh dengan dinamika politik Indonesia yang cenderung menggunakan isu-isu agama untuk mempertahankan kekuasaan politik dan cenderung menimbulkan konflik-konflik sosial keagamaan.¹⁰

Hal ini juga sejirama dengan kacamata fiqih, bahwa hukum politisasi agama adalah haram. Sebab termasuk pelecehan terhadap kesucian agama. Agama sebagai sesuatu yang suci tidak pantas untuk dipolitisasi atau dijadikan sebagai alat untuk mencapai kepentingan politik, membawa nama agama untuk kepentingan politik hanya akan menyebabkan agama kehilangan nilai-nilai luhur yang ada dalam setiap ajarannya, sehingga politisasi agama dianggap berbahaya

⁹ Siti Faridah “*Politisasi Agama Pemecah Keutuhan Bangsa*”, (2018)

¹⁰ Fitri Ramadhani Harahap “*Politik Identitas Berbasis Agama*”, (2014)

dan akan menciderai ajaran agama. Apalagi politisasi agama dalam bentuk teks suci agama dengan menafsirkan ayat Al-Qur'an tanpa melalui kajian yang sesuai dengan metodologi penafsiran tapi hanya dicocok-cocokkan sesuai dengan Hasrat politik, atau memotong hadir untuk mengobarkan permusuhan terhadap anak sesame bangsa hingga penghinaan terhadap orang yang berbeda pandangan politiknya. Perilaku ini hanya akan merendahkan teks suci agama yang mulia.

Hadratus Syaikh K.H. Hasyim Asy'ari, seorang ulama besar dan pendiri Nahdlatul Ulama, dalam muqaddimah *Qonun Asasy*, memberikan peringatan penting tentang bahaya politisasi agama. Beliau menekankan bahwa agama seharusnya menjadi landasan moral dan spiritual yang murni, bukan alat untuk mencapai tujuan politik atau kepentingan pribadi. Beliau mengatakan:

فقد ضَعُفَت الروح الدينية في العالم السياسي الإندونيسي بل كادت تموت في هذه الأيام الأخيرة ولكن هناك خطر أعظم وهو استعمال بعض الناس لفظ الإسلام مطية يركبونها للوصول إلى أغراضهم سواء كانت مصلحة سياسية أو منفعة شخصية باسم السياسة

*“Ruh keagamaan sangatlah lemah dalam dunia perpolitikan Indonesia, bahkan hamper mati pada hari-hari akhir ini. Akan tetapi terdapat sesuatu yang lebih membahayakan yakni Sebagian kelompok menggunakan kata Islam sebagai kendaraan yang mereka tunggangi untuk sampai pada tujuan mereka, baik berupa kepentingan politik atau kepentingan pribadi atas nama politik”*¹¹

Yang tidak kalah penting dari itu, bahwa dakwah dan perkembangan teknologi juga sudah menjadi suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, hal ini merupakan konsep dakwah kontemporer yang memungkinkan untuk bisa

¹¹ K.H. Hasyim Asy'ari *“Ihya al-Fudlola’ fi Tarjamah Muqoddimah al-Qonun al-Asasy li Jamiyyah Nadlatul Ulama”* hlm 123

diterima oleh kalangan masa kini. Masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi keagamaan hanya cukup dengan internet. Bagi mereka yang tidak bisa hadir dalam kajian tersebut, alternatif terbaik bagi mereka adalah dengan mendengarkan kajian melalui media sosial. Media sosial dianggap sebagai wadah atau sarana yang memiliki kekuatan diskursif dalam masyarakat sehingga tidak terdapat kejanggalan jika para kyai memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah.¹²

Melansir data reportal pada tahun 2023 ini, bahwa pengguna media sosial di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, terdapat 167 juta pengguna media sosial. 153 juta adalah pengguna diatas usia 18 tahun yang ia merupakan 79,5% dari total populasi. Tidak hanya itu, 78,5% pengguna internet diperkirakan menggunakan paling tidak 1 media sosial. Namun Youtube menjadi media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia dengan total keseluruhan pengguna sebesar 139 juta di awal tahun 2023 sedangkan facebook menduduki di posisi kedua dengan 119,9 juta pengguna.¹³

Perkembangan media sosial yang tidak dapat dibendung ini memunculkan kekhawatiran sekaligus harapan untuk lahirnya tatanan kehidupan baru yang lebih dinamis dan terbuka. Kekhawatiran muncul karena sikap pesimistis lantaran melihat dampak negatif yang dihasilkan oleh media tersebut telah nyata. Di antaranya dapat menggeser sendi-sendi kehidupan manusia yang

¹² A. Tornberg dan P. Tornberg, *Muslims Social Media Discourse: Combining Topic Modeling and Critical Discourse Analysis*, Journal of Discourse, Context, and Media Vol. 13 (2016) hlm 123-134 (<http://dx.doi.org/10.1016/j.dcm.2016.04.003>)

¹³ “Menilik Pengguna Media Sosial Indonesia 2017-2026” diakses 25 Desember 2023 <https://data.goodstats.id/statistic/menilik-pengguna-media-sosial-indonesia-2017-2026-xUAlp>

sudah berlangsung lama dan dipegang teguh secara turun menurun. Sebab kehadiran media telah banyak memproduksi dan menyebarluaskan secara massif gaya hidup baru dan budaya-budaya yang memiliki potensi bertentangan di kehidupan Masyarakat. Bahkan bisa jadi media membawa ideologi baru yang dapat melemahkan dan mengalahkan system keyakinan dan kepercayaan yang telah diajarkan oleh agama islam.

Namun bagi kalangan optimis kehadiran media baru memberi sebuah harapan dan menjanjikan akan lahirnya tatanan kehidupan baru yang lebih baik. Karena sejatinya media itu bersifat netral tergantung siapa subjek dan untuk apa tujuan media itu digunakan. Sepanjang media digunakan untuk hal-hal yang positif dan konstruktif maka akan memberikan kemanfaatan dan kemaslahatan bagi kehidupan manusia. Berkat kecanggihan media segala aspek kebutuhan dan pekerjaan dapat terselesaikan dengan cepat, mudah dan murah. Sehingga kehidupan manusia akan lebih dinamis dan produktif, karena banyak hal dapat dilakukan dengan menggunakan media. Termasuk didalamnya menginternalisasi dan mengekspresikan nilai-nilai agama dalam kehidupan.¹⁴

Al-Ghazali menegaskan bahawa dakwah merupakan satu program yang sempurna dan syumul serta mengandung semua jenis ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh manusia dalam menjelaskan tujuan hidup serta menyingkap petunjuk jalan yang bakal menyinari kehidupan. Hal ini adalah kerana dakwah sebagai medium penyampaian maklumat mengenai Islam dan komunikasi pula

¹⁴ Dudung Abdul Rohman. "Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial" Jurnal Vol XIII No 2 hlm 125-126, (2019)

sebagai penyampai maklumat yang dipikirkan perlu untuk masyarakat. Oleh kerana itu, media sosial yang pusat perhatian umum masyarakat menjadi medium penting untuk menyebarkan maklumat mengenai Islam.¹⁵ Dengan demikian dakwah melalui media sosial dikatakan cukup efektif karena tidak terbatas oleh masa, tempat, keadaan dan situasi.

Berdasarkan paparan di muka, peneliti memiliki tujuan untuk membongkar maksud dan makna yang tersirat dalam dakwah yang disampaikan oleh kyai Yusuf Chudlori. Sehingga memunculkan tema dalam penelitian yaitu ***“Analisis Wacana Kritis Dakwah Kyai Yusuf Chudlori dalam Kontestasi Pemilihan Presiden 2024 di Media Sosial”***

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana analisis teks dakwah Kyai Yusuf Chudlori dalam kontestasi pemilihan presiden 2024 di media sosial?
2. Bagaimana analisis kognisi sosial dakwah Kyai Yusuf Chudlori dalam kontestasi pemilihan presiden 2024 di media sosial?
3. Bagaimana analisis konteks sosial dakwah Kyai Yusuf Chudlori dalam kontestasi pemilihan presiden 2024 di media sosial?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi teks atau pesan dakwah Kyai Yusuf Chudlori dalam kontestasi pemilihan presiden 2024 di media sosial.
2. Untuk mengetahui kognisi sosial yang terdapat dalam dakwah Kyai Yusuf Chudlori dalam kontestasi pemilihan presiden 2024 di media sosial.

¹⁵ Muhammad Al-Ghazali (1985). Ma'a Allah. Kaherah: Dar Al-Kutub Al-Islamiah.

3. Untuk mengetahui konteks sosial pesan dakwah yang disampaikan oleh Kyai Yusuf Chudlari dalam kontestasi pemilihan presiden 2024 di media sosial.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi beberapa pihak, terutama bagi mahasiswa yang mengambil program studi komunikasi dan penyiaran islam. Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian berikutnya bagi mahasiswa dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah dan meningkatkan kompetensi serta pengetahuan seseorang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat membuka jendela cakrawala Masyarakat untuk mengetahui pesan yang tersirat dalam dakwah di media sosial.
 - b. Memberikan sebuah dedikasi pemikiran tentang bagaimana metode untuk memahami pesan yang tersirat pada dakwah tokoh agama.
 - c. Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar strata satu (SI) pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari penafsiran yang kurang tepat dan terlalu luas, maka penulis berusaha menegaskan istilah pokok yang terdapat pada

judul “*Analisis Wacana Kritis Dakwah Kyai Yusus Chudlori Dalam Kontestasi Pemilihan Presiden 2024*”. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis wacana kritis

Wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlihat sebagai sebuah pertukaran di antara komunikator dan komunikan. Istilah wacana juga sering kali digunakan dalam banyak studi seperti Bahasa, psikologi, politik, sosiologi hingga komunikasi. Sementara itu analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai Bahasa pemakaian bahasa.¹⁶

Sementara dalam analisis wacana kritis wacana tidak lagi dipahami sebagai studi bahasa, tetapi bahasa yang digunakan dalam rangka menghubungkan konteks serta menggapai tujuan dan praktik tertentu, termasuk didalamnya praktik kekuasaan.¹⁷ Analisis wacana dalam kategori paradigma kritis yang memiliki pandangan tertentu dan pada akhirnya berita harus dipahami dalam keseluruhan proses produksi dan struktur sosial.¹⁸

Analisis wacana kritis Van Dijk, menekankan representasi mental dan proses yang terjadi pada pengguna bahasa saat mereka memproduksi, memahami wacana dan ikut serta dalam bagian interaksi verbal. Mengetahui sejauh mana mereka terlibat dalam interaksi ideologi, pengetahuan dan kepercayaan oleh kelompok tertentu.¹⁹ Model analisis wacana kritis ini

¹⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm 02

¹⁷ Ibid

¹⁸ Ibid

¹⁹ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan penerapan*, (jakatrt: Raja Grafindo Persada, 2017). 79

mengkaji pendekatan sosial dan psikologi dari penulis maupun Masyarakat, sehingga memberikan suatu kesimpulan bahwa analisis model Van Dijk dalam melihat suatu wacana tidak melalui teks kebahasaan saja, namun juga melalui latar belakang tentang bagaimana teks tersebut diproduksi

2. Dakwah

Menurut Prof. Dr. Hamka menyatakan bahwa dakwah adalah seruan atau panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan *amar ma'ruf nahi munkar*.²⁰

3. Kyai

Adalah seseorang yang memiliki kelebihan dan keahlian dalam bidang agama khususnya dalam agama islam serta mengarahkan dan menyeru masyarakat untuk melakukan kebajikan serta melarang masyarakat agar tidak melewati norma yang telah ditentukan oleh Allah SWT, dalam hal ini sesuai dengan aturan syariat agama islam.

4. Kontestasi

Kontestasi merupakan suatu tindakan atau proses yang berselisih atau berdebat, contohnya kontestasi ideologis atas kebijakan sosial bahkan kontestasi dalam hal pemilihan umum. Kontestasi mengandung pengertian bahwa ada pihak-pihak yang bertentangan sehingga menimbulkan: *clash of argument*.

5. Pilpres 2024

²⁰ Saputra, *Pengantar Ilmu*,1-2.

Pemilihan umum presiden Indonesia 2024 adalah sebuah proses demokrasi untuk memilih presiden dan wakil presiden republik Indonesia untuk masa bakti 2024-2029. Pemilihan presiden ini akan berlangsung pada februari 2024. Penyelenggaraan pemilu juga sudah disetujui melalui peraturan komisi pemilihan umum (PKPU) nomor 3 tahun 2022.

6. Media Sosial

Diartikan sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan bagi personalitas maupun komunitas untuk saling berbagi, berkumpul, berinteraksi dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user generated content* dimana konten bisa dihasilkan bagi para pengguna media social.²¹

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari dengan judul “*Representasi Peristiwa Pidato Joko Widodo Pada Media Kompas.Com “Politikus Sontoloyo”*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami analisis wacana kritis representasi pida Joko Widodo pada Media Kompas.Com. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan menggunakan metode Analisis Wacana Kritis. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan teori Teun Van Dijk sebagai kacamata dalam menganalisa pembahasan tersebut. Penelitian ini menunjukan hasil bahwa Media Kompas memiliki kecenderungan yang berpihak pada kubu Joko Widodo.²² Perbedaan antara

²¹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi* (Bandung: Simbosa Rekatama Media, 2016. Hlm 11)

²² Mayasari “*Representasi Pidato Joko Widodo*”

penelitian yang dilakukan oleh Mayasari dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek penelitiannya. Jika Mayasari memilih subjek pidato Joko Widodo, maka peneliti memilih subjek dakwah kyai Yusuf Chudlori.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mia Sanita Siagian, Syairal Fahmy Dalimunthe dan Muhammad Surip dengan judul *“Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk Pada Program Acara Newscast Isu Penundaan Pemilu 2024”*. Penelitian ini mengkaji tentang wacana soal penundaan pemilihan umum 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui wacana yang muncul dalam program Newscast untuk perdebatan sengit soal isu penundaan pemilihan umum 2024. Dalam melakukan penelitiannya Mia menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa struktur makro, superstruktur dan mikrostruktur, wacana dapat digunakan sebagai media untuk membentuk pendapat pembicara melalui pemilihan kata, struktur kalimat, dan gaya.²³ Persamaan antara penelitian saudara Mia dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis wacana kritis untuk menilik makna yang tersirat dalam wacana tersebut.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Husain dengan judul *“Analisis Pesan Dakwah Kebangsaan Sajian Majalah Suara Muhammadiyah”*, Tujuan dari penelitian ini adalah guna menganalisis pesan dakwah kebangsaan yang dibangun oleh Majalah Suara Muhammadiyah dan peta kontributor yang berkaitan dengan wacana dakwah kebangsaan tersebut. Metode yang

²³ Mia Sanita *“Analisis Wacana Kritis Isu Penundaan Pemilu 2024”*

digunakan dalam penelitian Achmad Husain adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Husain adalah bahwa terdapat data peta contributor atas tema-tema wacana dakwah kebangsaan ada 6 edisi dari 24 edisi.²⁴ Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Mayasari dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitiannya. Jika Mayasari memilih pada Majalah Suara Muhammadiyah, maka peneliti memilih objeknya di Media Sosial.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian e) Definisi operasional, f) Penelitian terdahulu dan, g) sistematika penulisan

Bab II: Kajian Pustaka yang membahas tentang: a) Penjabaran secara mendalam tentang teori analisis wacana kritis b) kajian tentang dakwah di media sosial c) Kajian tentang pilpres 2024

Bab III: Metode penelitian yang membahas tentang: a) Pendekatan dan jenis penelitian, b) sumber data, c) Prosedur pengumpulan data, d) Teknik analisis data, e) Pengecekan keabsahan data dan, f) Tahap-tahap penelitian

Bab IV: Hasil dan Pembahasan, berisi tentang: a) Setting penelitian, b) Paparan data dan temuan penelitian, dan c) Pembahasan penelitian

²⁴ Achmad Husain “*Analisis Wacana Kritis Pesan Dakwah Kebangsaan*”

Bab V: Penutup, berisi a) Kesimpulan dan b) Saran-saran.

